

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal. Sedangkan Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru. Sementara itu dalam keseharian di sekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkahlaku siswa (Rahmat, 2015:7).

Berdasarkan kutipan beberapa teori di atas, tidak menutup kemungkinan adanya masalah dalam proses belajar mengajar. Masalah dalam proses belajar mengajar muncul karena adanya standarisasi keberhasilan dalam belajar diantaranya tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yang biasanya diramu dalam satuan kurikulum. Namun demikian, semakin munculnya masalah dalam pembelajaran semakin banyak pula solusi yang ditawarkan oleh pelopor pendidikan demi kesempurnaan dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata sains biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *natural science*, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus penyajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada didalamnya.

Dikatakan bahwa Sains itu ialah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Selanjutnya observasi sangat besar peranannya dalam penelitian dan penemuan ilmiah. Observasi ilmiah kadang-kadang melibatkan kegiatan yang relatif sederhana yang menghendaki sedikit persiapan dan interpretasi yang tidak rumit, tetapi ada kalanya observasi ilmiah itu merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Pada umumnya pendidikan Sains di sekolah menggambarkan hanya segmen observasi ilmiah pada ujung yang sederhana dari spektrum observasi ini. Dengan demikian ada kemungkinan bahwa para siswa akan memperoleh gambaran yang keliru tentang observasi ilmiah ini (Sumarwoto, 2006:7).

Sejalan dengan masalah yang dipaparkan pada teori di atas, peneliti juga menemukan masalah tentang proses belajar mengajar IPA. Hal ini terjadi di SDN 9 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dimana siswa cenderung menerima materi pembelajaran yang dibawakan guru bersifat monoton dengan metode ceramah dan penugasan sehingga lebih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran. Adapun siswa yang dianggap mampu hanya mengandalkan kekuatan hafalan dan daya tangkap ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hal

ini berimbas pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Selain itu siswa terkadang cenderung menghayal ketika guru menerangkan materi pembelajaran dikarenakan objek yang mereka pelajari dalam mata pelajaran IPA belum pernah merekasaksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian masalah ini, peneliti akan mencoba memberikan solusi berupa penerapan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode penemuan atau *Inquiry*.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Metode *Inquiry* adalah suatu proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, guru tidak perlu menjejalkan seluruh informasi kepada siswa, guru perlu membimbing suasana belajar siswa sehingga mencerminkan proses penemuan bagi siswa. Materi yang disajikan bukan berupa informasi, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari. Dengan metode *Inquiry* mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Dengan menemukan hubungan dan keteraturan dari materi yang sedang dipelajari, siswa menjadi lebih mudah mengerti struktur materi yang telah dipelajari.

1.2 Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru bersifat monoton dengan metode ceramah dan penugasan sehingga lebih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran.
- 1.2.2 Siswa hanya mampu mengandalkan kekuatan hafalan dan daya tangkap ketika guru menjelaskan.
- 1.2.3 Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- 1.2.4 Kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah dengan penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang fungsi tubuh hewan pada mata pelajaran IPA di SDN 9 Tilongkabila?

1.4 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang fungsi tubuh hewan dengan menggunakan metode *Inquiry* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 9 Tilongkabila.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan besik siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar dalam menggapai hasil belajar maksimal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Lebih mandiri dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan hasil belajar secara maksimal serta terampil dalam memecahkan masalah sendiri berdasarkan bimbingan guru.

2. Bagi guru

Selain menambah pengalaman dalam memecahkan masalah proses belajar mengajar juga sebagai bahan masukan agar memilih metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Dijadikan landasan guna penelitian ilmiah tentang penerapan model pembelajaran yang tepat serta sebagai salah satu upaya memenuhi syarat untuk menempuh ujian sarjana.